

EFEKTIVITAS PENDIDIKAN MORAL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER BERPERILAKU SISWA DI SMA NEGERI 8 BALIKPAPAN**Kiftian Hady Prasetya¹⁾, Nur Maulida Restianawati²⁾**

1,2) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Balikpapan. Indonesia

E-mail: resty080503@gmail.com**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pendidikan moral dalam pembentukan karakter berperilaku siswa di SMAN 8 Balikpapan. Pendidikan moral berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku positif siswa, yang diharapkan dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian mereka dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, dimana data dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan kepada siswa dan wawancara dengan guru yang terlibat langsung dalam proses pendidikan moral. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan moral di SMAN 8 Balikpapan telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, terutama dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, dan empati. Namun, masih terdapat tantangan dalam mengoptimalkan penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari siswa, yang dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan masyarakat. Meskipun begitu, optimalisasi penerapan karakter oleh siswa di luar lingkungan sekolah tetap menjadi sebuah tantangan. Hal ini disebabkan oleh interaksi siswa dengan lingkungan keluarga dan masyarakat yang kerap kali membawa pengaruh kompleks terhadap pembentukan perilaku mereka.

Kata Kunci: pendidikan moral, karakter, perilaku siswa, efektivitas

Pendahuluan

Pendidikan moral, yang memegang peran fundamental dalam pengembangan jati diri dan perilaku siswa, di Indonesia memiliki spektrum yang luas. Spektrum ini melampaui pemberian ajaran agama untuk mencakup pula internalisasi nilai-nilai sosial, etika, dan budaya sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Pendidikan moral bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki perilaku yang baik, berbudi pekerti luhur, dan mampu berinteraksi dengan sesama secara harmonis dalam masyarakat.

Menurut Noddings (2013), pendidikan moral berperan penting dalam menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan etika. Pendidikan moral melibatkan peran aktif dari berbagai pihak, termasuk orang tua dan guru. Orang tua, sebagai pendidik pertama, memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada anak-anak mereka. Penelitian oleh Lickona (2012) menunjukkan bahwa kolaborasi antara orang tua dan sekolah dalam pendidikan moral dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya perilaku baik dalam masyarakat.

Penerapan pendidikan moral yang efektif di sekolah memberikan kontribusi yang fundamental bagi pengembangan jati diri dan kepribadian siswa. Salah satu sekolah yang telah berupaya mengimplementasikan pendidikan moral sebagai bagian dari upaya membentuk karakter siswa adalah SMAN 8 Balikpapan. Dalam kapasitasnya sebagai lembaga pendidikan menengah atas, SMAN 8 Balikpapan menjalankan mandat ganda. Mandat pertama adalah untuk mengembangkan keunggulan akademik peserta didik, sementara mandat kedua berfokus pada pembentukan karakter yang meliputi integritas, kedisiplinan, dan kepatuhan pada tatanan sosial.

Sekolah ini menyadari bahwa pendidikan moral tidak hanya dapat diajarkan melalui mata pelajaran agama atau pendidikan kewarganegaraan saja, tetapi juga perlu diperkuat dengan berbagai program yang membangun karakter, seperti kegiatan ekstrakurikuler, pembinaan di kelas, dan interaksi sosial antar sesama siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi sejauh mana pendidikan moral yang diterapkan di SMAN 8 Balikpapan efektif dalam membentuk karakter dan perilaku siswa.

Melalui artikel ini, penulis akan membahas tentang efektivitas pendidikan moral di SMAN 8 Balikpapan, terutama dalam pembentukan karakter siswa, dengan

mempertimbangkan berbagai faktor yang mendukung atau menghambat penerapan pendidikan moral di sekolah tersebut. Pembahasan ini akan meliputi berbagai aspek yang berperan dalam proses pendidikan moral, serta dampaknya terhadap perilaku siswa yang dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Metode

Penelitian ini dirancang sebagai studi kualitatif bersifat deskriptif. Mengacu pada definisi dari Wina Sanjaya (2013: 59), pendekatan ini diformulasikan untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena pada populasi tertentu secara sistematis, faktual, dan akurat. Tujuannya adalah untuk memaparkan realitas sosial dan berbagai peristiwa yang terjadi di lapangan, sehingga ciri, karakter, dan sifat dari objek penelitian dapat terungkap secara utuh berdasarkan fakta yang sebenarnya. Hasil analisis dalam penelitian ini kemudian disajikan dalam bentuk uraian kata-kata (narasi). Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah SMA Negeri 8 Balikpapan.

Hasil dan Diskusi

Pendidikan moral di SMAN 8 Balikpapan telah diimplementasikan dengan berbagai pendekatan untuk membentuk karakter dan perilaku siswa yang baik. Dalam pembahasan ini, akan dijelaskan bagaimana efektivitas pendidikan moral di SMAN 8 Balikpapan dapat terlihat dari beberapa aspek, termasuk dalam hal dampaknya terhadap karakter siswa, keterlibatan berbagai pihak, serta tantangan yang dihadapi dalam proses pembentukan karakter tersebut.

1. Implementasi Pendidikan Moral di SMA Negeri 8 Balikpapan

Di SMA Negeri 8 Balikpapan, pendidikan moral diintegrasikan ke dalam berbagai kegiatan. Secara formal, pendidikan moral diberikan melalui mata pelajaran PPKn dan mata pelajaran agama. Nilai-nilai Pancasila beserta implementasinya dalam kehidupan keseharian merupakan materi pokok yang menjadi inti dari mata pelajaran PPKn. Di samping itu, pelajaran agama juga menekankan pada penguatan karakter melalui ajaran agama yang mendukung perilaku moral yang baik. Namun, pendidikan moral di SMA Negeri 8 Balikpapan tidak hanya berhenti pada pelajaran formal. Sekolah juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa, seperti Pramuka, OSIS, dan kegiatan sosial. Melalui kegiatan ini, siswa diajarkan untuk bekerja sama, berkomunikasi dengan baik, serta bertanggung jawab atas tugas dan peran mereka. Guru juga berperan penting sebagai teladan dalam membentuk karakter siswa, dengan menunjukkan sikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab.

2. Dampak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Secara keseluruhan, pendidikan moral yang diterapkan di SMAN 8 Balikpapan telah menunjukkan dampak positif dalam membentuk karakter siswa. Melalui mata pelajaran yang mengajarkan nilai-nilai agama, Pancasila, dan kewarganegaraan, siswa di sekolah ini memperoleh pemahaman tentang pentingnya nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan moral memiliki fungsi ganda. Selain berperan dalam transmisi pengetahuan teoretis, pendidikan ini lebih diutamakan untuk mendorong terwujudnya penerapan praktis nilai-nilai oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, mencakup interaksi di sekolah dan masyarakat.

Nilai-nilai yang dikembangkan di lingkungan sekolah ini berspektrum luas, mencakup aspek individual seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran, serta aspek sosial yang meliputi empati, kerja sama, dan sikap menghormati orang lain. Hasilnya, sebagian besar siswa menunjukkan perubahan positif dalam perilaku mereka, baik dalam konteks akademik maupun sosial. Misalnya, banyak siswa yang menunjukkan perilaku lebih disiplin dalam mengikuti aturan sekolah, seperti datang tepat waktu, mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, dan menghormati guru serta teman-

temannya. Selain itu, banyak pula siswa yang aktif dalam berbagai kegiatan sosial di luar sekolah, seperti kerja bakti dan kegiatan sosial lainnya, yang mencerminkan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar.

Pendidikan moral yang diterapkan melalui berbagai pendekatan ini juga terbukti efektif dalam meningkatkan empati siswa. Program seperti kegiatan sosial yang melibatkan kerja sama antar siswa, seperti bakti sosial dan penggalangan dana untuk sesama, membuat siswa lebih peka terhadap kebutuhan seseorang. Kondisi ini pada akhirnya memfasilitasi pembentukan karakter siswa yang lebih empatik, berintegritas moral, serta menampilkan disposisi perilaku positif dalam interaksi sehari-hari.

3. Keterlibatan Guru dan Orang Tua dalam Pendidikan Moral

Salah satu faktor yang mendukung efektivitas pendidikan moral di SMAN 8 Balikpapan adalah keterlibatan aktif guru dan orang tua. Guru di sekolah ini berperan tidak hanya sebagai pendidik akademik, tetapi juga sebagai pembimbing yang menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa. Melalui pendekatan yang mengutamakan teladan dan komunikasi yang baik, guru dapat mengarahkan siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral dalam kehidupan mereka.

Selain itu, orang tua juga memegang peranan penting dalam mendukung pendidikan moral yang diterima siswa di sekolah. Dalam hal ini, kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua sangat berpengaruh terhadap efektivitas pendidikan moral. Sebagai bagian dari pendekatan edukatifnya, SMAN 8 Balikpapan secara aktif memfasilitasi partisipasi orang tua dalam berbagai kegiatan, yang mencakup pertemuan rutin dengan wali murid serta program-program yang melibatkan unsur keluarga. Dengan adanya kerjasama ini, siswa mendapat reinforcement (penguatan) nilai moral baik di rumah maupun di sekolah, yang pada gilirannya membantu membentuk perilaku yang lebih konsisten dan baik.

4. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter

Dalam upaya membentuk karakter siswa di SMAN 8 Balikpapan, kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran yang sama fundamentalnya dengan pendidikan formal di kelas. Keduanya merupakan pilar esensial yang bekerja secara sinergis untuk mencapai tujuan pengembangan jati diri yang holistik. Program-program ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah ini, seperti Pramuka, OSIS, dan kegiatan sosial lainnya, sangat membantu siswa untuk belajar mengenai kerja sama, kepemimpinan, disiplin, dan tanggung jawab. Kegiatan ekstrakurikuler ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan nilai-nilai moral dalam situasi yang lebih santai dan menyenangkan, yang terkadang lebih mudah diterima oleh siswa.

Melalui kegiatan Pramuka, misalnya, siswa dilatih untuk memiliki disiplin tinggi, rasa tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Di sisi lain, kegiatan OSIS mengajarkan siswa mengenai kepemimpinan, kerjasama dalam tim, serta rasa hormat terhadap orang lain. Nilai-nilai tersebut secara fundamental mencerminkan tujuan dari pendidikan moral, yaitu untuk membentuk pribadi yang tidak hanya berkarakter mulia, tetapi juga mampu menampilkan perilaku pro-sosial yang adaptif.

5. Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Moral

Meskipun pendidikan moral di SMAN 8 Balikpapan sudah menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi dalam proses pembentukan karakter siswa. Salah satu tantangan terbesar adalah pengaruh lingkungan eksternal yang dapat memengaruhi perilaku siswa. Misalnya, adanya tekanan dari teman sebaya atau pengaruh negatif dari media sosial dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa yang sudah diajarkan di sekolah.

Selain itu, meskipun orang tua memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan moral, tidak semua orang tua dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan sekolah. Ada kalanya kesibukan orang tua atau faktor lainnya menghambat keterlibatan mereka dalam mendukung proses pendidikan moral anak-anak mereka. Padahal, konsistensi antara nilai yang diajarkan di rumah dan di sekolah sangat penting untuk membentuk karakter siswa secara maksimal.

Tantangan lainnya adalah kebutuhan untuk terus mengembangkan metode pengajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa. Pendidikan moral harus dapat disampaikan dengan cara yang sesuai dengan perkembangan zaman, agar tidak terkesan monoton dan membosankan bagi siswa. Oleh karena itu, SMAN 8 Balikpapan perlu terus mengevaluasi dan mengadaptasi metode pengajaran pendidikan moral untuk memastikan bahwa nilai-nilai tersebut dapat diterima dan dipraktikkan oleh siswa dengan cara yang menyenangkan dan relevan.

Kesimpulan

Pendidikan moral di SMAN 8 Balikpapan telah terbukti efektif dalam membentuk karakter dan perilaku positif siswa. Melalui integrasi pendidikan moral dalam mata pelajaran seperti PPKn dan agama, serta melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler, sekolah ini berhasil menanamkan nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, empati, dan kerja sama pada siswa. Dampak positif dari pendidikan moral ini terlihat dalam perubahan perilaku siswa yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan sosial mereka. Partisipasi aktif dari pihak sekolah (guru) dan orang tua bersifat instrumental dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai moral, serta mendukung pembinaan karakter siswa secara berkelanjutan di lingkungan domestik dan akademis.

Di sisi lain, kemajuan yang signifikan yang telah diraih masih diiringi oleh tantangan berupa pengaruh eksternal. Faktor-faktor seperti interaksi sosial dalam lingkup teman sebaya dan paparan media digital berpotensi besar dalam membentuk atau bahkan mengubah disposisi perilaku siswa. Selain itu, keterlibatan orang tua yang terbatas dan kebutuhan untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif dan relevan juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil yang lebih optimal dalam pembentukan karakter siswa, pendidikan moral perlu diterapkan secara lebih konsisten dan terintegrasi dalam kehidupan sekolah serta melibatkan kolaborasi yang lebih erat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.

Dengan demikian, pendidikan moral yang terstruktur dan mendalam akan terus menjadi kunci penting dalam pembentukan karakter siswa yang baik dan perilaku yang sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku, agar dapat menciptakan generasi muda yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga dalam aspek sosial dan moral.

Referensi

- Noddings, N. (2013). *Education and the Good Life*. Cambridge University Press.
- Lickona, T. (2012). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam.
- Sanjaya, W. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Kencana.